

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penciptaan skenario berjudul *Lauik Sirah* ini penulis berhasil mewujudkannya dengan menerapkan struktur penceritaan tiga babak. Struktur penceritaan yang dibagi menjadi tiga babak ini disesuaikan dengan teori yang telah penulis dapatkan pada masa perkuliahan.

Babak pertama sebagai babak pengenalan dimana dalam skenario ini penulis terlebih dahulu memperkenalkan tokoh utama bernama Andi, memperlihatkan latar belakang kehidupan tokoh hingga masuk pada babak kedua yaitu ketika Tanjuang mengetahui bahwa Andi terlibat dalam pemberontakan PRRI dan melarang keras Andi agar keluar dari PRRI, dibelakang Tanjuang keluarga besarnya mendukung keputusan Andi, yang membuat Tanjuang marah pada anggota keluarganya hingga membunuh seluruh keluarganya kecuali Ahmad, hingga pada babak terakhir tokoh utama ditembak mati oleh ayahnya.

Skenario ini sangat cocok menggunakan struktur penceritaan tiga babak karena struktur penceritaan ini membantu penulis dalam menyelesaikan skenario dengan cara membagi tiga babak serta membantu penulis untuk memahami kembali dan mengoreksi lagi skenario yang telah penulis buat. Terlebih lagi skenario ini bergenre drama tragedi yang mengangkat tema perjuangan sehingga memudahkan penulis dalam meningkatkan dan manata *suspense* dalam setiap babak.

B. SARAN

Banyak hal yang penulis dapatkan sehingga menjadi sebuah pelajaran yang dapat penulis ambil untuk membuat sebuah karya ke depannya lagi. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dari pengalaman tersebut ialah :

1. Skenario *Lauik Sirah* yang bergenre drama tragedi menggunakan struktur tiga babak agar memudahkan penulis dalam menata cerita secara runtut dari tahap pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Penulis menggunakan struktur tiga babak agar lebih mudah dalam menata *suspence* yang dihadirkan dalam setiap babak. Semua genre biasanya cocok menggunakan struktur tiga babak, tergantung keinginan penulis.
2. Hambatan yang penulis rasakan saat menata *suspence* adalah kurangnya imajinasi penulis saat menciptakan ketegangan karena kurangnya referensi film yang berkaitan dengan tema skenario yang diangkat.
3. Terlebih dahulu mengetahui, mengenal lebih dalam atau lebih banyak, serta memahami objek yang akan diangkat kemudian dibuat menjadi sebuah karya. Hal tersebut akan didapatkan dengan cara melakukan riset lebih sering dan lebih banyak lagi.
4. Untuk membangun *suspence* terlebih dahulu harus menonton beberapa film yang berkaitan genre dan tema yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat.

5. Harus lebih peka lagi dengan situasi di lingkungan sekitar karena dari beragam peristiwa dan hal tersebut akan datang sebuah ide yang menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah skenario.



DAFTAR PUSTAKA

- Armono RB, Suryana Paramita, 2013, *Teknik Pengkaryaan Struktur Cerita Film*, Jakarta; Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Biran, H. Misbach Yusa, 2010, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Dahm, Bernhard, 1987, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta: LP3ES.
- Dewojati, Cahyaningrum, 2010, *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Dharmono, Hardjowidjono, 1991, *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta; Gadjah Mada University.
- Leirissa, 1997, *PRRI PERMESTA Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis*, Jakarta; Pustaka Utama Grafiti
- Lutters, Elizabeth, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta; PT Grasindo.
- M James, Linda, 2009, *How To Write Great Screeplays And Get Them Into Production*. Terjemahan oleh Adi Krisna. How to Content: Oxford.
- Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Set, Sony dan Sita Sidharta, 2006, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siswanto, Wahyudi, 2008, *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Grasindo.
- Syamdani, 2009, *PRRI Pemberontak Atau Bukan?*, Yogyakarta; Medpress
- W. Santrock, Jhon, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga